

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu selama 6 bulan, terhitung mulai bulan Maret 2020 sampai Juli 2020. Waktu tersebut adalah waktu yang efektif bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.

2. Tempat Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian pada SMK PGRI Karisma Bangsa yang beralamat di Jl. Cileungsi-Jonggol Km.6 Desa Gandoang RT 01/03, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor 16820. Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian dengan alasan memiliki masalah yang sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu berkaitan dengan keterlibatan sekolah dan efikasi diri akademik berkorelasi dengan kelelahan akademik. Belum pernah ada penelitian dengan permasalahan tersebut. Pihak sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah sebuah cara teratur yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian agar hasil yang diharapkan dapat tercapai. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah cara yang

digunakan untuk mengkaji sebuah permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan adanya hubungan-hubungan antar variabel dalam permasalahan penelitian (Indrawan & Yaniawati, 2014). Lebih khusus, penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan regresi.

Metode survei adalah salah satu metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melihat kondisi objek peneliti apa adanya, dengan melihat data dan informasi yang terdapat pada sampel tanpa memberikan perlakuan khusus (Indrawan & Yaniawati, 2014). Peneliti merasa metode survei ini akan memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data dan informasi untuk kemudian diolah dengan tujuan memecahkan masalah penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Sedangkan Sugiyono, mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Siyoto & Sodik, 2015). Jumlah Populasi di SMK PGRI Karisma Bangsa adalah 530 siswa. Dengan populasi terjangkau sebanyak 324 siswa untuk kelas XI dan XII. Alasan peneliti tidak mengikutsertakan siswa kelas X, karena peneliti menganggap bahwa siswa kelas X masih belum memiliki pengalaman akademik yang cukup, mengingat topik penelitian ini adalah kelelahan akademik pada siswa.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, atau sebagian kecil dari anggota populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut dan diambil menurut prosedur tertentu (Siyoto & Sodik, 2015). Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode yang dianggap tepat dan sesuai dengan tujuan sehingga diperoleh sampel yang representatif dan mampu menggambarkan kondisi populasi secara maksimal.

Dalam penelitian ini sesuai dengan populasi terjangkau, peneliti akan mengambil sampel pada kelas XI dan kelas XII. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional stratified random sampling* yaitu dengan metode yang dilakukan jika populasi memiliki anggota atau unsur tidak homogen serta berstrata secara proporsional. Siswa pada masing-masing kelas XI dan XII dapat menjadi anggota sampel dengan jumlah yang telah ditentukan. Penentuan sampel pada penelitian ini mengacu pada tabel Isaac bahwa dengan populasi 324 sampel yang diambil sebanyak 167 siswa dengan taraf kesalahan sebesar 5%.

Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
XI OP 1	40	$40/324 \times 167$	21
XI OP 2	40	$40/324 \times 167$	21
XI OP 3	40	$40/324 \times 167$	21
XI TKJ	42	$42/324 \times 167$	22
XII OP 1	40	$40/324 \times 167$	20
XII OP 2	40	$40/324 \times 167$	20
XII OP 3	41	$41/324 \times 167$	21
XII TKJ	41	$41/324 \times 167$	21
Jumlah	324		167

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

D. Penyusunan Instrumen

Penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu Keterlibatan Sekolah (X1), Efikasi Diri Akademik (X2) dan Kelelahan Akademik (Y). Peneliti menggunakan data primer untuk variabel Keterlibatan Sekolah (X1), Efikasi Diri Akademik (X2) dan Kelelahan Akademik (Y). Berikut adalah instrumen penelitian ini untuk mengukur ketiga variabel tersebut:

1. Keterlibatan Sekolah

a. Definisi Konseptual

Keterlibatan sekolah adalah suatu sikap positif yang ditunjukkan oleh siswa bahwa dirinya terlibat dalam aktivitas-aktivitas sekolah baik dalam pembelajaran kelas maupun di luar kelas, memberikan reaksi positif pada aktivitas sekolah, serta menunjukkan usaha dalam menimba ilmu pengetahuan.

b. Definisi Operasional

Keterlibatan sekolah dapat diukur melalui dimensi *behavioral* (tindakan dan perilaku yang menunjukkan kontribusi siswa), *emotional* (perasaan positif dan negatif siswa terhadap aktivitas-aktivitas sekolah), dan *cognitive* (usaha siswa dalam proses pembelajaran).

Tabel 3. 2 Teori Dimensi Keterlibatan Sekolah

Dimensi	Teori
<i>Behavioral</i>	<ol style="list-style-type: none"> Frederic (Rulian & Dj, 2018) Keterlibatan dalam hal tugas belajar dan akademik, termasuk perilaku-perilaku seperti usaha, tekun, konsentrasi, perhatian, meminta pertanyaan serta memberikan kontribusi ketika sedang berdiskusi. Jimerson et.al (Alrashidi, Phan, & Ngu, 2016), Keterlibatan yang berkaitan dengan tindakan atau perilaku siswa yang dapat diamati, seperti menyelesaikan tugas, hasil

	<p>nilai rata-rata, serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan sekolah.</p> <p>3. Appleton et.al (Alrashidi, Phan, & Ngu, 2016), Perilaku siswa yang menunjukkan kehadiran, partisipasi kelas, suspensi, dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.</p> <p>4. Reeve & Tseng (Alrashidi, Phan, & Ngu, 2016). Keterlibatan yang berkaitan dengan kegiatan belajar, suatu usaha, kegigihan dan perhatian.</p>
<i>Emotional</i>	<p>1. Frederic (Rulian & Dj, 2018) Keterlibatan ini memfokuskan pada tingkat reaksi positif dan negatif siswa terhadap kegiatan-kegiatan sekolah, guru, dan teman dan akademik.</p> <p>2. Reeve & Tseng (Alrashidi, Phan, & Ngu, 2016). Keterlibatan yang berhubungan dengan antusiasme siswa dalam kehadiran, minat siswa, kurangnya kemarahan, kebosanan dan kecemasan.</p>
<i>Cognitive</i>	<p>1. Frederic (Rulian & Dj, 2018) Keterlibatan yang merupakan usaha siswa untuk mengerahkan kemampuannya dalam pembelajaran</p> <p>2. Jimerson et.al (Alrashidi, Phan, & Ngu, 2016), Keterlibatan yang berkaitan dengan keyakinan dan persepsi yang dimiliki siswa tentang dirinya, lembaga akademik, guru dan teman sebaya.</p> <p>3. Appleton et.al (Alrashidi, Phan, & Ngu, 2016), Keterlibatan yang berhubungan dengan pembelajaran seperti bagaimana seorang siswa melakukan belajar mandiri, menilai sebuah pembelajaran, adanya perasaan relevansi dalam sekolah untuk masa depan, usaha, otonomi, dan tujuan pribadi.</p> <p>4. Reeve & Tseng (Alrashidi, Phan, & Ngu, 2016). Keterlibatan yang berhubungan dengan penggunaan <i>self-regulation</i> dan strategi pembelajaran yang canggih.</p>

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Variabel X1 Keterlibatan Sekolah

No.	Dimensi	Pernyataan	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
			+	-		+	-
1.	<i>Behavioral</i>	▪ Mengerjakan tugas	1	-		1	-
		▪ Memberikan kontribusi ketika berdiskusi	2	-		2	-
		▪ Mengikuti ekstrakurikuler	3	-		3	-
		▪ Tidak mengikuti organisasi OSIS	-	4	4	-	-

		▪ Patuh terhadap peraturan	5	-		4	-
		▪ Tidak Memperhatikan guru saat proses belajar	-	6		-	5
2.	<i>Emotional</i>	▪ Adanya perasaan sebagai bagian dari sekolah	7	-		6	-
		▪ Adanya perasaan menghargai diri sendiri atas pencapaian hasil	8	-		7	-
		▪ Perasaan nyaman ketika berada di lingkungan sekolah	9	-		8	-
		▪ Merasa terpaksa mengikuti kegiatan sekolah	-	10	10	-	-
		▪ Memiliki minat mengikuti aktivitas sekolah	11	-		9	-
		▪ Berhubungan baik dengan teman dan guru	12	-		10	-
3.	<i>Cognitive</i>	▪ Rasa tidak tertarik dalam proses belajar	-	13	13	-	-
		▪ Memiliki keterampilan	14	-	14	-	-
		▪ Keinginan untuk menguasai pengetahuan	15	-		11	-
		▪ Bertanya saat tidak mengerti materi	16	-		12	-
		▪ Menganggap belajar merupakan hal yang penting	17	-		13	-

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Kisi-kisi instrument penelitian ini bertujuan untuk mengukur Keterlibatan Sekolah siswa di SMK PGRI Karisma Bangsa. Disesuaikan dengan definisi konseptual dan definisi operasional yang

telah dipaparkan. Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, di mana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu 1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Netral, 4= Setuju, 5= Sangat Setuju.

Tabel 3. 4 Pola Skor Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2	Tidak Setuju (TS)	2	4
3	Netral (N)	3	3
4	Setuju (S)	4	2
5	Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

d. Validitas Instrumen

Validitas instrumen penting dilakukan untuk melihat apakah sebuah instrumen memiliki tingkat ketepatan untuk dijadikan sebagai alat ukur atau tidak. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen dengan menghitung koefisien validitas menggunakan koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir pertanyaan. Kemudian, membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel.

Jika r hitung $>$ atau $=$ r tabel maka butir pertanyaan dikatakan valid. Jika r hitung $<$ r tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid (Herlina, 2019).

Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 siswa kelas XI dan XII SMK PGRI Karisma Bangsa yang selanjutnya instrumen dihitung validitasnya. Instrumen akan dianggap valid apabila r hitung $>$ r tabel (0.361). Butir pertanyaan yang tidak valid harus di drop atau tidak

digunakan. Sedangkan butir pertanyaan valid kemudian akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur data penelitian. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian dapat terlihat dari nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel *Reliability Statistics*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien *Cronbach's Alpha* di atas 0,6 (Pramesti, 2014).

Berdasarkan hasil uji coba instrumen sebanyak 17 pernyataan, terdapat 4 butir soal yang memiliki rhitung < dari 0,361. Sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 13 butir. Dari 13 butir pernyataan yang valid, dilakukan uji reliabilitas dengan perolehan total varians butir sebesar 14,744 dan varians total sebesar 66,420 sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,846. Hal tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Maka, dapat dikatakan instrumen yang berjumlah 13 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian.

Tabel 3. 5 Kategori Reliabilitas Guilford

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi

0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
-1,00 – 0,20	Sangat Rendah (Tidak Reliable)

Sumber: (Arikunto, 2005)

2. Efikasi Diri Akademik

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri akademik adalah rasa yakin pada diri seorang siswa bahwa ia mampu menghadapi kesulitan tugas dan permasalahan dalam proses pembelajaran, adanya keyakinan yang kuat dan berusaha keras bertahan dalam setiap permasalahan, serta mampu menyelesaikan tugas dalam situasi dan kondisi tertentu.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri akademik dapat diukur melalui tiga dimensi, yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kuat atau lemahnya keyakinan), dan *generality* (keluasan bidang tugas).

Tabel 3. 6 Teori Dimensi Efikasi Diri Akademik

Dimensi	Teori
<i>Magnitude</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bandura (Subaidi, 2016) Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diyakini seseorang untuk dapat diselesaikan. 2. Pajares (Bembenutty, White, & Velez, 2015) Berkaitan dengan tingkat kesulitan suatu tugas 3. Dixon et.al (Dixon, Hawe, & Hamilton, 2019) 4. Nurazizah & Nurjaman (Nurazizah & Nurjaman, 2018) Dimensi ini berhubungan dengan bagaimana siswa mengatasi kesulitan dalam pembelajaran.
<i>Strength</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bandura (Subaidi, 2016) Dimensi ini berkaitan dengan kuat atau lemahnya keyakinan individu tentang kemampuan yang dimilikinya. 2. Pajares (Bembenutty, White, & Velez, 2015) Berkaitan dengan keyakinan diri terhadap tugas yang diberikan. 3. Dixon et.al (Dixon, Hawe, & Hamilton, 2019) 4. Nurazizah & Nurjaman (Nurazizah & Nurjaman, 2018)

	Dimensi ini berhubungan dengan seberapa tinggi siswa yakin dirinya mampu mengatasi kesulitan belajar.
<i>Generality</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bandura (Subaidi, 2016) Dimensi ini berkaitan dengan keluasan bidang tugas yang dilakukan. 2. Pajares (Bembenutty, White, & Velez, 2015) Berkaitan dengan sejauh mana kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas yang dapat diperluas sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. 3. Dixon et.al (Dixon, Hawe, & Hamilton, 2019) 4. Nurazizah & Nurjaman (Nurazizah & Nurjaman, 2018) Dimensi ini berhubungan dengan keyakinan terhadap kemampuan diri siswa dalam domain tertentu saja atau berlaku dalam berbagai aktivitas dan situasi.

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Instrumen Variabel X2 Efikasi Diri Akademik

No.	Dimensi	Pernyataan	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
			+	-		+	-
1.	<i>Magnitude</i>	▪ Berpandangan positif dalam mengerjakan tugas	1	-		1	-
		▪ Mengembangkan prestasi	2	-		2	-
		▪ Tidak memiliki jadwal belajar	-	3	3	-	-
		▪ Mengurutkan tugas dari mudah, sedang hingga sulit	4	-		3	-
2.	<i>Strength</i>	▪ Usaha untuk meningkatkan prestasi	5	-		4	-
		▪ Komitmen dalam menyelesaikan tugas	6	-		5	-
		▪ Tidak mengetahui kelebihan yang dimiliki	-	7		-	6
		▪ Gigih dalam menyelesaikan tugas	8	-		7	-
		▪ Mudah menyerah dalam menghadapi masalah	-	9	9	-	-

3.	<i>Generality</i>	▪ Menyikapi situasi yang berbeda dengan positif	10	-		8	-
		▪ Mengatasi segala situasi dengan efektif	11	-		9	-
		▪ Tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas baru	-	12		-	10
		▪ Mencoba tantangan baru	13	-		11	-

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Kisi-kisi instrument penelitian ini bertujuan untuk mengukur Efikasi Diri Akademik siswa di SMK PGRI Karisma Bangsa. Disesuaikan dengan definisi konseptual dan definisi operasional yang telah dipaparkan. Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, di mana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu 1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Netral, 4= Setuju, 5= Sangat Setuju.

Tabel 3. 8 Pola Skor Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2	Tidak Setuju (TS)	2	4
3	Netral (N)	3	3
4	Setuju (S)	4	2
5	Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

d. Validasi Instrumen

Validitas instrumen penting dilakukan untuk melihat apakah sebuah instrumen memiliki tingkat ketepatan untuk dijadikan sebagai alat ukur atau tidak. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen dengan menghitung koefisien validitas menggunakan

koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir pertanyaan.

Kemudian, membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel.

Jika r hitung $>$ atau $=$ r tabel maka butir pertanyaan dikatakan valid. Jika r hitung $<$ r tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid (Herlina, 2019).

Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 siswa kelas XI dan XII SMK PGRI Karisma Bangsa yang selanjutnya instrumen dihitung validitasnya. Instrumen akan dianggap valid apabila r hitung $>$ r tabel (0.361). Butir pertanyaan yang tidak valid harus di drop atau tidak digunakan. Sedangkan butir pertanyaan valid kemudian akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur data penelitian. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian dapat terlihat dari nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel *Reliability Statistics*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien *Cronbach's Alpha* di atas 0,6 (Pramesti, 2014).

Berdasarkan hasil uji coba instrumen sebanyak 13 pernyataan, terdapat 2 butir soal yang memiliki r hitung $<$ dari 0,361. Sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 11 butir. Dari 11 butir pernyataan yang valid, dilakukan uji reliabilitas

dengan perolehan total varians butir sebesar 14,875 dan varians total sebesar 53,252 sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,793. Hal tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas termasuk ke dalam kategori tinggi. Maka, dapat dikatakan instrumen yang berjumlah 11 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian.

Tabel 3. 9 Kategori Reliabilitas Guilford

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
-1,00 – 0,20	Sangat Rendah (Tidak Reliable)

Sumber: (Arikunto, 2005)

3. Kelelahan Akademik

a. Definisi Konseptual

Kelelahan Akademik adalah kondisi yang menggambarkan seorang siswa merasa lelah dengan tuntutan tugas dan kegiatan akademik, adanya sikap negatif (sinis) terhadap materi pelajaran, serta ketidakberdayaan, disertai dengan perasaan tidak mampu.

b. Definisi Operasional

Kelelahan Akademik dapat diukur melalui dimensi *exhaustion* (kelelahan), *cynicism* (perilaku menghindar), dan *ineffectiveness* (perasaan tidak mampu).

Tabel 3. 10 Teori Dimensi Kelelahan Akademik

Dimensi	Teori
<i>Exhaustion</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Maslach & Leiter (Khairani & Ifdil, 2015) Yaitu perasaan lelah dan kekurangan energi untuk menghadapi sebuah pekerjaan atau orang sekitar. 2. Godwin dan Godwin (Goodwin & Goodwin, 2017) Merupakan perasaan lelah dalam proses pembelajaran. 3. Schaufeli (Arlinkasari & Akmal, 2017) Dimensi ini mengacu pada perasaan lelah namun tidak merujuk langsung terhadap orang lain sebagai sumber umum.
<i>Cynicism</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Maslach & Leiter (Khairani & Ifdil, 2015) Yaitu perasaan sinis yang membuat seseorang akan menghindari dan memberikan jarak terhadap pekerjaan dan orang-orang di sekitarnya. 2. Godwin dan Godwin (Goodwin & Goodwin, 2017) Merupakan perasaan pesimis dan keraguan terkait pembelajaran. 3. Orpina dan Prahara (Orpina & Prahara, 2019) Berkaitan dengan ketidakpekaan atau sikap sinis terhadap tugas-tugas yang dihadapi. Sinisme juga dapat diartikan sebagai sikap ketidakpedulian siswa terhadap pekerjaan sekolah, tugas dan tanggung jawab. 4. Schaufeli (Arlinkasari & Akmal, 2017) Dimensi ini merupakan sikap tidak peduli seseorang atau perilaku menghindar dari pembelajaran yang dijalani.
<i>Ineffectiveness</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Maslach & Leiter (Khairani & Ifdil, 2015) Yaitu perasaan tidak efektif sebagaimana diri dianggap tidak mampu. Hilangnya kepercayaan pada kemampuan yang ia miliki. 2. Godwin dan Godwin (Goodwin & Goodwin, 2017) Merupakan perasaan tidak dapat menghasilkan sesuatu yang mereka inginkan dari usahanya. 3. Schaufeli (Arlinkasari & Akmal, 2017) Dimensi ini meliputi aspek sosial dan non sosial dalam pencapaian akademik, ditambahkan oleh Leiter dan Maslach dalam dimensi ini seseorang akan merasa tidak berdaya, semua tugas terasa berat dan cenderung merasa tidak mampu.

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 11 Kisi-kisi Instrumen Variabel Y Kelelahan Akademik

No.	Dimensi	Pernyataan	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
			+	-		+	-
1.	<i>Exhaustion</i>	▪ Perasaan lelah belajar	-	1		-	1
		▪ Tidak nyaman ketika di dalam kelas	-	2		-	2
		▪ Bersemangat dan berenergi untuk melakukan kegiatan akademik	3	-		3	-
		▪ Merasa lelah ketika bangun di pagi hari	-	4		-	4
		▪ Merasa kehilangan waktu untuk bersantai	-	5		-	5
2.	<i>Cynicism</i>	▪ Tertarik dalam belajar	6	-	6	-	-
		▪ Tidak antusias pada saat belajar	-	7		-	6
		▪ Perasaan ragu akan pentingnya belajar	-	8		-	7
		▪ Menghindari pembelajaran	-	9		-	8
		▪ Tidak peduli akan materi pelajaran	-	10		-	9
3.	<i>Ineffectiveness</i>	▪ Menganggap dirinya tidak mampu menyelesaikan masalah	-	11		-	10
		▪ Percaya akan kemampuan diri	12	-		11	-
		▪ Berkurangnya keinginan untuk berprestasi	-	13		-	12
		▪ Merasa masalah kecil	-	14		-	13

		adalah masalah besar					
		▪ Merasa diri tidak efektif melakukan aktivitas belajar	-	15		-	14

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Kisi-kisi instrument penelitian ini bertujuan untuk mengukur Kelelahan Akademik siswa di SMK PGRI Karisma Bangsa. Disesuaikan dengan definisi konseptual dan definisi operasional yang telah dipaparkan. Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, di mana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu 1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Netral, 4= Setuju, 5= Sangat Setuju.

Tabel 3. 12 Pola Skor Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2	Tidak Setuju (TS)	2	4
3	Netral (N)	3	3
4	Setuju (S)	4	2
5	Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

d. Validasi Instrumen

Validitas instrumen penting dilakukan untuk melihat apakah sebuah instrumen memiliki tingkat ketepatan untuk dijadikan sebagai alat ukur atau tidak. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen dengan menghitung koefisien validitas menggunakan koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir pertanyaan. Kemudian, membandingkan nilai *r* hitung dengan nilai *r* tabel.

Jika r hitung $>$ atau $=$ r tabel maka butir pertanyaan dikatakan valid. Jika r hitung $<$ r tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid (Herlina, 2019).

Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 siswa kelas XI dan XII SMK PGRI Karisma Bangsa yang selanjutnya instrumen dihitung validitasnya. Instrumen akan dianggap valid apabila r hitung $>$ r tabel (0.361). Butir pertanyaan yang tidak valid harus di drop atau tidak digunakan. Sedangkan butir pertanyaan valid kemudian akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur data penelitian. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian dapat terlihat dari nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel *Reliability Statistics*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien *Cronbach's Alpha* di atas 0,6 (Pramesti, 2014).

Berdasarkan hasil uji coba instrumen sebanyak 15 pernyataan, terdapat 1 butir soal yang memiliki r hitung $<$ dari 0,361. Sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 14 butir. Dari 14 butir pernyataan yang valid, dilakukan uji reliabilitas dengan perolehan total varians butir sebesar 15,399 dan varians total sebesar 54,631 sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,773. Hal

tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas termasuk ke dalam kategori tinggi. Maka, dapat dikatakan instrumen yang berjumlah 14 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian.

Tabel 3. 13 Kategori Reliabilitas Guilford

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
-1,00 – 0,20	Sangat Rendah (Tidak Reliable)

Sumber: (Arikunto, 2005)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan kuesioner (angket). Kuesioner (angket) dan wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi awal terkait permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan untuk penelitian lanjutan peneliti menggunakan metode kuesioner (angket) saja guna mendapatkan data dan informasi lanjutan mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, yaitu untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi objek pada saat pelaksanaan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan regresi berganda dengan *software* SPSS versi 22 sebagai pendukungnya. SPSS adalah salah satu program komputer yang dibuat untuk mengolah data dengan metode statistik tertentu (Santoso, 2018). Teknik analisis data yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak dan apakah data yang diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik. Dengan kata lain pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil benar-benar mampu mewakili populasi atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk mengetahui hasil pengujian data tersebut yaitu dengan cara memperhatikan angka pada Asymp. Sig. (2-tailed) pada output SPSS yang dihasilkan. Terdapat dua macam asumsi berdasarkan angka probabilitas tersebut, yaitu:

- 1) Distribusi populasi normal, jika nilai probabilitas $> 0,05$
- 2) Distribusi populasi tidak normal, jika nilai probabilitas $< 0,05$

(Kadir, 2015)

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar dua variable secara linear. Uji ini termasuk ke dalam uji persyaratan penelitian. Peneliti melakukan uji linearitas dengan menggunakan *Test for Linearity* pada SPSS. Untuk mengetahui hasilnya, dapat dilihat dari output *ANOVA table*. Dua variable dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansi pada *Deviation for Linearity* > 0.05 (Purnomo, 2017).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat diartikan bahwa antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (nilai koefisien korelasi mendekati 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel independennya. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada tabel *Coefficients* sebagai output dari SPSS. Apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,100 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen (Purnomo, 2017).

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada seluruh pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melakukan uji koefisien korelasi Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Jika korelasi antar variabel independen dengan residual mendapat nilai signifikasnsi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat heteroskedastisitas (Purnomo, 2017). Selain itu uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *scatterplot* antara nilai prediksi terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Untuk mengetahui hasil pengujian ini yaitu dengan memperhatikan sebaran titik-titik yang berada pada gambar *scatterplot* sebagai *output* dari SPSS. Apabila titik-titik membentuk pola teratur pada sumbu X dan Y, maka data terindikasi adanya heteroskedastisitas (Ismail, 2018).

3. Persamaan Regresi Berganda

Regresi berganda adalah salah satu teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari dua variabel bebas dan sebuah variabel tidak bebas yang akan dianalisis menggunakan skala pengukuran interval atau rasio untuk menjelaskan pengaruh/hubungan antar variabel (Kadir, 2015).

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} : variabel terikat (Kelelahan Akademik)

X_1 : variabel bebas pertama (Keterlibatan Sekolah)

X_2 : variabel bebas kedua (Efikasi Diri Akademik)

a : konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 : koefisien regresi variabel bebas pertama

b_2 : koefisien regresi variabel bebas kedua

Rumus mencari a :

$$a = \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2$$

Rumus mencari b_1 :

$$\frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_2y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

Rumus mencari b_2 :

$$\frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_1y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama berhubungan dengan variabel terikat. Hasil uji F dapat diketahui dari tabel Anova dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Dengan kriteria pengujian seperti berikut:

- 1) Jika F hitung $<$ F tabel, maka hipotesis ditolak.
- 2) Jika F hitung $>$ F tabel, maka hipotesis diterima. (Suyono, 2018)

Pengujian hipotesis juga dapat dilihat melalui nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama

berhubungan signifikan dengan variabel terikat. Sebaliknya Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berhubungan dengan variabel terikat (Hartono, 2018).

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah variabel bebas secara individual berhubungan dengan variabel terikat. Hasil uji t dapat diketahui dari tabel *Coefficients* dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Dengan kriteria pengujian seperti berikut:

- 1) Jika $-t \text{ tabel} > t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka hipotesis ditolak.
- 2) Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka hipotesis diterima. (Purnomo, 2017)

Pengujian hipotesis juga dapat dilihat melalui nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas secara parsial berhubungan dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas secara parsial tidak berhubungan dengan variabel terikat (Hartono, 2018).

5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang menunjukkan besarnya variasi yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Tujuan pengujian ini adalah untuk memprediksi dan melihat seberapa besar hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Jika hasil $R^2 > 0,75$ mengindikasikan bahwa hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat termasuk ke dalam kategori kuat. Jika hasil R^2 sebesar 0,50 mengindikasikan bahwa hubungan

variabel bebas terhadap variabel terikat termasuk ke dalam kategori sedang. Jika hasil R^2 sebesar 0,25 mengindikasikan bahwa hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat termasuk ke dalam kategori lemah (Ghozali & Latan, 2015).